

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI PUISI KELAS III DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KARTUN DI MI BADRUSSALAM
SURABAYA**

SKRIPSI

Laily Umi Fariyah

D07214009



**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2018**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MATA PELJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI PUISI KELAS III DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KARTUN DI MI BADRUSSALAM
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

LAILY UMI FARIHAH

NIM. D07214009

**PROGRAM STUDI PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Laily Umi Farihah

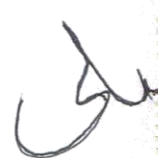
NIM : D07214009

Program Studi/Fakultas : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 05 April 2018

Yang membuat pertanyaan



Laily Umi Farihah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Laily Umi Farihah

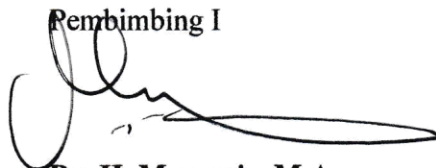
NIM : D07214009

Judul : **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PUISI KELAS III
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KARTUN DI MI
BADRUSSALAM SURABAYA”.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

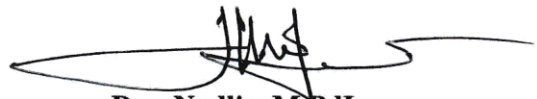
Surabaya, 10 April 2018

Pembimbing I



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Pembimbing II



Drs. Nadlir, M.PdI
NIP.196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Laily Umi Fariyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I



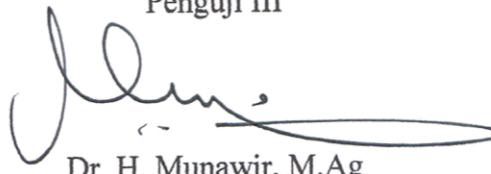
Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si
NIP : 197306062003122005

Penguji II



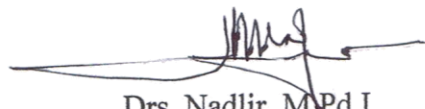
Wahyuniati, M.Si
NIP : 198504292011012010

Penguji III



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV



Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILY UMI FARIHAH

NIM : D07214009

Fakultas/Jurusan : FTK/PGMI

E-mail address : lailyumif@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA MATERI PUISI KELAS III DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
KARTU KARTUN DI MI BADRUSSALAM SURABAYA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 - Mei - 2018

Penulis

(LAILY UMI FARIHAH)
Nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Laily Umi Farihah. 2018, Peningkatan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas III dengan Menggunakan Media *Kartu Kartun* di MI Badrussalam Surabaya.
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. Munawir, M.Ag.
Dosen Pembimbing 2 : Drs. Nadlir, M.PdI.

Keyword: Peningkatan Keterampilan, Membaca, Kartu Kartun

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca puisi siswa kelas III B MI Badrussalam Surabaya. Faktanya masih banyak siswa yang belum terampil dalam membaca puisi sesuai intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat. Oleh karena itu sangat perlu diterapkan media yang dinilai dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi, yaitu media *kartu kartun*.

Penelitian bertujuan untuk: (1) Mengetahui penggunaan media *kartu kartun* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi kelas III B MI Badrussalam Surabaya. (2) mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III B MI Badrussalam Surabaya.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, sedangkan model PTK yang digunakan adalah model Kurt Lewin, dimana dalam satu siklus terdapat empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan non tes (*performance*).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) penggunaan media *kartu kartun* dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan pada tiap siklus. Hal ini dapat diketahui dari pembuktian pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil aktivitas guru pada siklus I yaitu 96% (sangat baik) meningkat menjadi 98% (sangat baik) pada siklus II. Begitu pula aktivitas siswa pada siklus I yaitu 84,2% (baik) meningkat menjadi 86,84% (baik) pada siklus II. (2) Peningkatan keterampilan membaca puisi siswa dengan media *kartu kartun* dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu sebesar 77,45 (cukup), pada siklus I meningkat menjadi 81,22 (baik), dan pada siklus II menjadi 85,68 (baik). Dapat dilihat juga pada peningkatan prosentase kelas pada pra siklus sebesar 48,57%, pada siklus I meningkat menjadi 65,71%, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,57%.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR RUMUS	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tindakan yang Dipilih.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Membaca	11
1. Hakikat Membaca	11
2. Tujuan Membaca.....	14
3. Macam – Macam Membaca	15

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator.....	26
3.1 Skala Presentase Ketuntasan Keterampilan Membaca	47
3.2 Skala Hasil Observasi Guru	48
3.3 Skala Hasil Observasi Siswa.....	49
4.1 Nama-Nama Anggota Kelompok.....	55
4.2 Penilaian Non Tes Keterampilan Membaca Puisi.....	56
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru	59
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	62
4.5 Nama-Nama Anggota Kelompok.....	70
4.6 Penilaian Non Tes Keterampilan Membaca Puisi.....	71
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru	73
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	76
4.9 Perbandingan Hasil Penelitian Keterampilan Membaca Puisi.....	80
4.10 Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	84
4.11 Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	87

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.¹

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hal 241.

Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

³ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010), hal 124.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995).⁵

⁴ Zulela, *Pembelajaran bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 4.

Peranan guru sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar atau harapan yang diinginkan oleh kurikulum. Karena sebagai implementator dan pengembang kurikulum, guru berfungsi serta berperan untuk memperkaya kurikulum, meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan anak, masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.⁷

Pada kenyataannya siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang membosankan bagi siswa karena materi yang disampaikan oleh guru begitu banyak dan guru masih menggunakan strategi atau model pembelajaran yang monoton, seperti ceramah, guru menuliskan materi di papan tulis dan siswa menyalin materi tersebut di buku tulis, kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket atau LKS.

Realitas serupa juga dialami oleh siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya, pembelajaran bahasa Indonesia pada materi memahami dan

⁷Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal 76.

[illegible]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *Kartu Kartun* dalam meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi pada siswa kelas III di MI Badrussalam Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi pada siswa kelas III menggunakan media *Kartu Kartun* di MI Badrussalam Surabaya?

C. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi adalah dengan penggunaan media *Kartu Kartun*. Dengan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam materi puisi. Media *Kartu Kartun* juga diharapkan dapat memberikan variasi baru pada proses pembelajaran siswa, dalam penggunaan media pembelajaran ini, siswa tidak lagi belajar dengan sesuatu yang monoton.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable). Sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.¹ Perintah membaca juga ada dalam firman Allah yang terdapat dalam surat Al – Alaq ayat 1 – 5 :

11

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia yang mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Membaca adalah tantangan pembelajaran besar pertama yang menyeramkan bagi anak-anak yang tidak pergi ke sekolah. Semua perdebatan mengenai intruksi membaca dan semua pembicaraan tentang tidak mencukupinya pekerjaan yang dilakukan sekolah untuk mendorong kemampuan baca membuat percaya bahwa belajar membaca merupakan proses yang sulit dan misterius yang memerlukan bimbingan profesional.²

Pada Hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses

[illegible]

c) Membaca Kritis

Siswa memberikan komentar yang mendetail mengenai bacaan yang mereka baca. Siswa disuruh membaca sebuah bacaan dan dalam waktu tertentu siswa disuruh memberikan kritikan mengenai bacaan tersebut.⁶

d) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol – simbol tertulis berupa kata – kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemuda.

Dengan membaca nyaring tujuan utamanya agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi. Selain itu ada beberapa keuntungan mengajar membaca secara nyaring antara lain: menambah kepercayaan diri pelajar, kesalahan – kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru, memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak, memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dengan otografi (tulisan), melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok – kelompok.

Namun disamping kelebihan tersebut terdapat beberapa kelemahan, menurut Al Khuli dalam bukunya yang berjudul metodologi pembelajaran bahasa Arab kelemahan itu antara lain:

⁶ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Surabaya: SIC, 2004), hal 108.

4. Keterampilan Membaca pada Siswa

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang – lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa tulis. *Tarigan* melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca melalui media kata – kata/bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna dan simbol tertulis ke dalam bahasa ujaran disebut membaca.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik dan sangat unik serta berperan penting bagi pengembalian pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadi budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

- Kekhasan ciri hubungan antara para pemakai bahasa atau antara para penutur.
- Waktu dan tempat berlangsung komunikasi berbahasa.
- Sarana yang dipakai untuk berkomunikasi berbahasa.
- Tujuan komunikasi bahasa.
- Ciri amanat yang berlangsung, dan
- Lingkungan pemakaian.

Ragam bahasa ditentukan oleh faktor tersebut dalam pengefektifan kalimat dan pemilihan kata. Pembicara dan penulis perlu memperhatikan faktor tersebut. Tidak ada kalimat yang efektif yang berlaku untuk semua kesempatan. Demikian pula pemilihan kata yang tepat. Ia ditentukan oleh faktor – faktor penentu komunikasi antara sesama peserta bicara.⁹

Di dalam keterampilan membaca perlu halnya memahami tentang makna bahasa, yang bertujuan agar keterampilan yang dilakukan oleh siswa tidak hanya pelafalan tetapi pemahaman tentang materi yang diberikan kepada siswa seperti dijelaskan dalam ilmu bahasa bahwa yang dimaksud ejaan Bahasa Indonesia yaitu ejaan yang diterapkan dalam Bahasa Indonesia. Jadi ejaan Bahasa Indonesia merupakan peraturan bagaimana bunyi – bunyi ujaran dan bagaimana interelasi antara lambang – lambang Bahasa itu.¹⁰ Sehingga

⁹ Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat*, (Jakarta: Erlangga, 1991), 3

¹⁰ M. Mudhofar, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: CV. Gema Wacana Alief, 2007), hal 17

baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.¹¹

Dari aspek di atas, penulis menyimpulkan indikator keterampilan membaca yakni:

- Siswa mampu membedakan simbol – simbol yang hampir sama.
- Siswa mampu mengeja bacaan dengan benar.
- Siswa mampu membaca dengan lancar.

Dari indikator di atas merupakan titik tolak penentu metode yang akan digunakan, sehingga metode yang dipilih sesuai dengan indikator yang diharapkan. Selain itu indikator berfungsi sebagai acuan dalam pembatasan bahasan peneliti, agar tidak mengalami perluasan dalam bahasan.

6. Manfaat Membaca

Manfaat membaca antara lain adalah:

- a. Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan.
- b. Ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk dalam kebodohan.
- c. Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang – orang malas dan tidak mau bekerja.
- d. Dengan sering membaca, seseorang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata.
- e. Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berfikir.

¹¹ Novi Resmini, dkk, *Membaca dan Menulis*, hal 93

- f. Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman.
- g. Dengan sering membaca, seseorang dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain, seperti mencontoh kearifan orang bijaksanan dan kecerdasan para sarjana.
- h. Dengan sering membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya baik untuk mendapat dan merespon ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari disiplin ilmu dan aplikasi di dalam hidup.
- i. Keyakinan seseorang akan bertambah ketika dia membaca buku – buku yang bermanfaat, terutama buku – buku yang ditulis oleh penulis – penulis muslim yang saleh. Buku itu adalah penyampai ceramah terbaik dan ia mempunyai pengaruh kuat untuk menuntun seseorang menuju kebaikan dan menjauhkan dari kejahatan.
- j. Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia – sia.
- k. Dengan sering membaca, seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat, lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis “di antara baris demi baris” (memahami apa yang tersirat).¹²

¹² <http://id.wikipedia.org/wiki/Membaca>. Diunduh pada tanggal 17-112017.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar Bahasa

a. Pentingnya Bahasa

Orang banyak menyangka bahwa penguasaan tiap bahasa pertama seakan – akan tidak memerlukan bahasa sama sekali pada pihak si anak. Pendapat ini tentulah kurang tepat. Hal yang sebenarnya ialah, bahwa hanya setelah bertahun – tahun dengan latihan yang tidak jemu – jemu dan kesalahan –kesalahan yang dibetulkan berulang-ulang secara eksplisit maupun implisit si anak akhirnya dapat menguasai bahasa orang dewasa. Dan bagi manusia pada umumnya penguasaan bahasa merupakan suatu prestasi yang luar biasa selama hidupnya. Namun, penguasaan tiap bahasa tidaklah di luar kemampuan manusia pada umumnya, tiap manusia mempunyai potensi untuk menguasai tiap bahasa yang mana pun juga di dunia ini.

Memang suatu kenyataan bahwa bahasa wajar dimiliki oleh setiap manusia. Dan kewajaran ini mungkin menyebabkan bahasa dianggap sebagai barang sehari – hari yang biasa saja, sehingga tidak perlu mendapatkan perhatian yang selayaknya sesuai dengan fungsinya di dalam masyarakat.¹⁷

Mengingat bahwa pada hakikatnya bahasa itu lisan, dengan sendirinya ucapan memegang peranan yang sangat penting. Betapapun susunan kalimatnya baik, tetapi apabila pengucapannya kurang baik, maka bahasa orang bersangkutan belum dapat dikatakan baik. Oleh sebab itu, masalah

¹⁷ Syamsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hal 3.

ucapan tersebut perlu mendapatkan perhatian yang sungguh –sungguh dari setiap pemakaian bahasa Indonesia.¹⁸

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi belajar bahasa ialah dengan melihat fakta pada masyarakat, sesungguhnya Bahasa Indonesia merupakan:

1. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara.
2. Bahasa pengantar resmi lembaga pendidikan.
3. Bahasa resmi perhubungan pada tingkat nasional.
4. Bahasa media massa.

dianggakan. Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkrit dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama.

Jadi, puisi adalah mengekspersikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.²⁰

2. Tujuan Pengajaran Puisi

Tujuan pengajaran puisi di sekolah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar dan memperoleh kesenangan dan pengetahuan dasar tentang puisi. Salah satu tujuan pengajaran puisi kepada siswa adalah agar siswa memperoleh kesenangan dari membaca dan mempelajari puisi sehingga tumbuh keinginan membaca dan mempelajari puisi pada waktu senangnya.²¹

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Secara harfiah kata media memiliki “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA)

²⁰ Rahmad Djoko Pradobo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), hal 5-7.

²¹ Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 248.

Dari definisi – definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.²²

Media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

Media pembelajaran Kartu Kartun mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).

[illegible]

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Classroom Actions Research* (CAR). Pada hakikatnya, penelitian tindakan kelas digunakan agar suatu proses penelitian memiliki daya guna dan manfaat ganda. Peneliti akan memperoleh informasi yang berkaitan dengan berbagai permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Sementara subjek yang diteliti mendapat manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.¹

Menurut Arikunto dkk, PTK terdiri dari tiga unsur kata, yaitu penelitian tindakan kelas yang mempunyai arti sebagai berikut:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian kegiatan untuk siswa.

¹ Isjoni Ishaq, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hal 106-107.

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini meliputi:

- Tempat penelitian : MI Badrussalam Pradah Kalikendal Surabaya.
- Subjek penelitian : siswa kelas III MI Badrussalam Pradah Kalikendal Surabaya dengan jumlah siswa keseluruhan 35 siswa.
- Waktu penelitian : penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017 – 2018.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Badrussalam Pradah Kalikendal Surabaya. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan atas dasar sekolah pernah menjadi tempat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Sehingga peneliti telah mengenal subjek penelitian.

Masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu banyaknya siswa yang minat membacanya masih kurang pada materi memahami dan membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berpusat pada guru (*teacher centre*) kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut jika terus – terusan terulang maka akan dapat membuat siswa kurang mampu menguasai pelajaran, sehingga minat membaca menurun.

- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum paham.
- Perwakilan dari siswa maju untuk memimpin membaca doa.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dijawab oleh siswa.

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati setiap proses dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi. Kemudian peneliti

G. Tim Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kolaborasi. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Bapak Agus Romsyah, S.Sos.I. Beliau sebagai guru kolaborator bersama peneliti di kelas sekaligus sebagai observator selama kegiatan penelitian tindakan kelas.

Peneliti dan kolaborator bertugas penuh dalam pelaksanaan penelitian baik dalam kegiatan awal perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam tiap pelaksanaan kolaborasi agar memenuhi hasil yang diinginkan dalam sebuah proses penelitian tindakan kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas III dengan Menggunakan Media Kartu Kartun di MI Badrussalam Surabaya”. Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa siklus yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas dan hasil penelitian ini akan dijelaskan per siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian ini akan dijelaskan mulai dari siklus I dan siklus II, sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas dalam siklus I dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Siklus satu terdiri dari empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana berikut :

a) Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia berdiskusi untuk menentukan waktu penerapan siklus I. Guru bahasa Indonesia menyarankan agar penelitian dilakukan ketika jam mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung yaitu pada hari selasa. Peneliti menerima saran tersebut dan meminta izin untuk melakukan

Peneliti juga melakukan persiapan awal dengan membuat perangkat pembelajaran diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi siswa, guru, dan RPP yang telah divalidasi oleh Bapak Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Januari 2018. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III B MI Badrussalam Surabaya berjumlah 35 siswa. Peneliti diberikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bertindak sebagai observer sekaligus pendamping dalam kegiatan penelitian. Proses pembelajaran dimulai ketika siswa sudah dapat dikondisikan dan duduk di tempatnya masing-masing. Adapun proses

1) Kegiatan Awal

Dilanjutkan kegiatan berikutnya guru melakukan apersepsi dengan memperlihatkan tulisan “puisi” yang ada di layar LCD dan guru bertanya kepada siswa “apa yang dimaksud dengan puisi?”, kemudian peneliti bertanya lagi “ada yang tahu apa yang dimaksud dengan puisi?”. Kemudian ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Setelah ada beberapa siswa yang dapat menjawab peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang membaca puisi.

2) Kegiatan Inti

[illegible]

-Keyisa Binta Deva	Febrian
-Mohammad Farid Ramadani	-Aulia Malvika Yulianti
- Mukhamad Akbar Fahlefi	-M. Zakariya -Achmad Ardiansyah - Cindi Juliyanti

-Keyisa Binta Deva	Febrian
-Mohammad Farid Ramadani	-Aulia Malvika Yulianti
- Mukhamad Akbar Fahlefi	-M. Zakariya -Achmad Ardiansyah - Cindi Juliyanti

-Keyisa Binta Deva	Febrian
-Mohammad Farid Ramadani	-Aulia Malvika Yulianti
- Mukhammad Akbar Fahlefi	-M. Zakariya -Achmad Ardiansyah - Cindi Juliyanti

-Keyisa Binta Deva	Febrian
-Mohammad Farid Ramadani	-Aulia Malvika Yulianti
- Mukhamad Akbar Fahlefi	-M. Zakariya -Achmad Ardiansyah - Cindi Juliyanti

-Keyisa Binta Deva	Febrian
-Mohammad Farid Ramadani	-Aulia Malvika Yulianti
- Mukhamad Akbar Fahlefi	-M. Zakariya -Achmad Ardiansyah - Cindi Juliyanti

11	Duran Valentino Febrian			X		x			x		75
12	Dwi Firmansyah			X		x			x		73
13	Dyah Ayu Varisha			X		x				X	83
14	Elok Febriana		X			x				X	75
15	Erik Setiawan		X			x				X	75
16	Hoirur Rosikin			X		x			x		73
17	Izzah Wardani			X			x		X		88
18	Keyisa Binta Deva			X			X		X		80
19	Lexy Triapta Bhawika			X			x		X		86
20	Mohammad Farid Ramadani				x		x			X	83
21	M. Faris Aditya Saputra			X		x				X	80
22	M.H.Nur Alvino Dwi Ananta D			X			x		X		86
23	M. Zakariya				x			X		x	80
24	Moch. Asrafilla Al Azbi				x			x		x	86
25	Muhammad Frendy			X			x			x	89
26	Muhammad Royhan Asyirof			X		x				X	80
27	Mukhamad Akbar Fahlefi		X				x			X	73
28	Mukhamad Rafi			X			x		x		86
29	Nadia Rustiana Dewi			X			x		X		88
30	Nur Syifa Fitria Azzahro			X			x		X		88
31	Rida Talita Yasmin			x			x		X		88
32	Rizal Fathur Rohman			x		x				X	80
33	Tazkiyyatul Fuadah Bialfir Rahmah			X			x		X		88
34	Zyulia Rahmawati			x		x				X	83
35	Nur Aini Alta Funesa			X			x		x		88
	Jumlah										2.843
	Rata-rata kelas										81,22
	Presentase ketuntasan										65,71 %
	Nilai tertinggi										88
	Nilai terendah										73

3) Kegiatan Akhir

Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Bapak Agus Romsyah, S.Sos.I.

c) Observasi Siklus I

Pada hasil observasi aktivitas guru siklus I tergolong cukup. Pembelajaran terlihat aktif, kegiatan yang dilakukan oleh guru juga sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan nilai hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran mendapatkan nilai 82.75%.

NO	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru telah melakukan persiapan sebelum memulai pelajaran			√	
2.	Kegiatan Awal - Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar siswa - Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa - Guru mengecek kehadiran siswa - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran - Guru memotivasi siswa dengan mengajak tepuk semangat - Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari			√ √ √ √ √	√ √ √ √ √
3.	Kegiatan Inti - Guru memberikan penjelasan tentang materi			√	

	- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari - Guru membuat media gambar kartu kartun - Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok - Guru menyuruh perwakilan dari setiap kelompok maju untuk mengambil undian judul puisi yang akan dibacakan - Guru memberi contoh cara membaca puisi bergantian dengan kelompoknya - Guru memberi waktu 10 menit untuk mempelajari membaca puisi - Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kelompok yang maju terlebih dulu dan membaca bagus akan mendapatkan hadiah - Guru memperhatikan siswa membaca puisi di depan kelas - Guru mengamati setiap kelompok membaca puisi secara bergantian - Guru memberikan hadiah terbaik kepada kelompok yang mau maju dulu dan membaca puisinya bagus		√ √ √ √ √ √ √ √ √	√ √ √ √ √ √ √ √ √
--	--	--	--	--

	- Guru menyampaikan kekurangan masing-masing kelompok - Guru menyampaikan kepada kelompok yang tidak mendapatkan hadiah agar lebih semangat lagi			√	√
3.	Kegiatan Penutup - Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari - Guru membimbing siswa untuk menulis materi dari poin-poin yang telah disampaikan - Guru bertanya kepada siswa apakah masih ada siswa yang belum paham dari materi yang telah dipelajari - Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah - Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa - Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas			√ √ √	√ √ √
4.	Guru mengelola waktu dengan tepat		√		
5.	Suasana Kelas - Antusias siswa			√	

1 = kurang (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak afektif, tidak tepat waktu)

2 = cukup (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak afektif, tidak tepat waktu)

3 = baik (dilakukan, sesuai aspek, afektif, tidak tepat waktu)

4 = sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, afektif, tepat waktu)

Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I tergolong baik. Namun siswa terlihat sedikit kurang terkondisikan dan dari hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan nilai 84.2%.

Meskipun perolehan skor dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I tergolong baik yaitu mendapatkan nilai 84.2% namun perlu ditingkatkan lagi pada tahap selanjutnya yaitu pada siklus II supaya semakin baik dan lebih maksimal.

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses
Pembelajaran dengan Menggunakan Media Kartu Kartun

NO	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				

	- Siswa menjawab salam dari guru - Siswa berdoa dengan baik - Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran - Siswa antusias saat diajak guru tepuk semangat			√ √ √	√
2.	Kegiatan Inti - Siswa menyimak saat guru memberikan penjelasan tentang materi - Siswa menjawab pertanyaan dari guru - Siswa duduk di kelompok masing-masing dengan tertib - Siswa belajar membaca puisi dengan kelompoknya masing-masing - Siswa mengamati guru memberikan contoh cara membaca puisi bergantian dengan kelompok - Siswa maju dengan kelompoknya masing-masing untuk membaca puisi di depan kelas - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kekurangan dari setiap kelompok		√ √ √ √ √ √ √		

	- Kelompok yang maju lebih dulu dan membaca puisinya bagus menerima hadiah dari guru			√	
3.	Kegiatan Penutup - Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang telah dipelajari - Siswa mencatat tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah - Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan selanjutnya - Salah satu siswa memimpin doa - Siswa menjawab salam			√	
4.	Mengikuti pelajaran dengan baik			√	
5.	Suasana Kelas - Antusias Siswa			√	
	Jumlah	64			
	Rata – rata	3.36			
	Hasil Observasi Siswa	84.2%			

Keterangan :

1 = kurang (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak afektif, tidak tepat waktu)

2 = cukup (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak afektif, tidak tepat waktu)

3 = baik (dilakukan, sesuai aspek, afektif, tidak tepat waktu)

4= sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, afektif, tepat waktu)

2) Hasil evaluasi belajar

Dalam penggunaan media *kartu kartun* materi membaca puisi pada siklus I yang dilakukan dengan penilaian non tes (*performance*) diperoleh nilai keseluruhan siswa 2.843 dengan nilai rata-rata siswa yaitu 81,22 (baik).

Prosentase ketuntasan kelas yaitu 65,71% dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa, sementara 18 siswa yang belum tuntas dari 35 siswa.

Dari perolehan prosentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penggunaan media *kartu kartun* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa masih baik dan belum tercapai secara maksimal.

d) Refleksi

Tingkat keterampilan membaca siswa pada siklus I masih baik dengan kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Namun peneliti akan melakukan siklus II supaya tingkat keterampilan membaca siswa lebih maksimal lagi.

Hasil observasi kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan pada siklus I yaitu mendapatkan nilai 82.75% berada dalam kategori baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktivitas guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran pada siklus I telah tercapai.

Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 84.2% berada dalam kategori baik. Ini berarti keberhasilan siswa dalam pembelajaran siklus I telah tercapai, akan tetapi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori sangat baik.

Siswa sudah berpartisipasi, sangat aktif dan cukup termotivasi dalam pembelajaran, namun suasana dalam kelas masih terlihat belum kondusif, hal itu terlihat ketika guru sedang menilai kelompok yang sedang maju, sedangkan kelompok yang lain kurang menyimak kelompok temannya yang sedang maju. Guru kurang memperhatikan kelompok yang lain.

Untuk mendapatkan kriteria keberhasilan penggunaan media *kartu kartun* maka akan dilakukan perbaikan dengan memberikan contoh cara membaca puisi yang lebih baik, guru juga melakukan *ice breaking* seperti guru melakukan tepuk konsentrasi, selain itu lebih memperhatikan siswa sehingga mereka lebih memperhatikan dan tidak ramai sendiri.

Pada penelitian ini, siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Pada siklus II sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdiri dari empat tahap yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan siklus II kegiatan yang dilakukan adalah:

- b) Pelaksanaan tindakan

[illegible]

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian guru berserta siswa bersama-sama berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan *ice breaking* dengan cara bernyanyi “aku pohon mangga yang besar” dan guru melakukan gerak tubuh diikuti oleh siswa. Selanjutnya guru mengetes konsentrasi siswa dengan tepuk konsentrasi contohnya jika guru berkata merah maka siswa harus tepuk sebanyak satu kali, jika guru berkata kuning maka siswa harus tepuk sebanyak dua kali, jika guru berkata hijau maka siswa tidak tepuk. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa materi yang telah dipelajari kemaren. Selanjutnya guru melakukan apersepsi tentang pelajaran yang akan diajarkan yakni membaca puisi dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa apa saja hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca puisi?, dan pertanyaan lainnya. Setelah itu guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu membaca puisi dengan memperhatikan lafal, intonasi, mimik, dan gerak tubuh. Kemudian guru memotivasi siswa bahwa jika kalian dapat membaca puisi dengan baik, kalian dapat berkomunikasi dengan baik dan juga akan menjadi pemenang dalam mengikuti lomba membaca puisi. Selanjutnya

2) Kegiatan inti

Tabel 4.5

Talita	- M Faris Aditya	-Lexy
--------	------------------	-------

NO	NAMA SISWA	Aspek Keterampilan yang dinilai									Nilai
		Kecepatan Lafal			Kesesuaian Intonasi			Ketepatan Ekspresi			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Achmad Ardiansyah			x			x		x		75
2	Novan Dwi Prasetyo		X				x			X	89
3	Aqbil Rizqi Annafi		X				x			X	89
4	Aqsho Muklisan Java			X			x		x		84
5	Assyifa Ega Arifirizky			X			x			X	93
6	Aulia Malvika Yulianti			x			x		x		82
7	Ayu Corry Najwa Anisya			x			x			X	82
8	Cindi Juliyanti			x			x		x		84
9	Denis Putra Dian Anugrah			X			x			X	84
10	Disty Aulya Wijaya			X			x			X	82
11	Duran Valentino Febrian			X			x		X		82
12	Dwi Firmansyah			X			x		X		77
13	Dyah Ayu Varisha			X			X			X	86
14	Elok Febriana			x			x			X	82
15	Erik Setiawan			x			x			X	82
16	Hoirur Rosikin		X			x				X	75
17	Izzah Wardani			X			x			X	93
18	Keyisa Binta Deva			X			x			X	84
19	Lexy Triapta Bhawika		X				x			X	89
20	Mohammad Farid Ramadani			x			x			X	86
21	M. Faris Aditya Saputra			X			x			X	84
22	M.H.Nur Alvino Dwi Ananta D		X				x			X	89
23	M. Zakariya			x			x		X		84
24	Moch. Asrafilla Al Azbi			x		X				X	89
25	Muhammad Frendy			X		X				X	89
26	Muhammad Royhan Asvirof			X			x		X		84

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar hari ini. Kemudian siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran pada hari ini dan guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Selanjutnya guru bersama siswa berdoa untuk menutup pembelajaran hari ini. Sebelum meninggalkan kelas guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Kemudian siswa berpamitan kepada guru dengan menjabat tangan guru.

c) Observasi

- 1) Hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar

Pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus II tergolong sangat baik, dikatakan sangat baik karena idealnya skor akhir pada observasi guru dapat mencapai skor maksimal yaitu mendapatkan skor 100. Nilai hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran mendapatkan nilai 90.74%.

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses
Pembelajaran dengan Menggunakan Media Kartu Kartun

NO	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru telah melakukan persiapan sebelum memulai pelajaran			√	
2.	Kegiatan Awal - Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar siswa - Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa - Guru mengecek kehadiran siswa - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran - Guru memotivasi siswa dengan mengajak tepuk konsentrasi - Guru mengaitkan materi pembelajaran			√	√ √ √ √ √

	hari ini dengan materi yang dipelajari sebelumnya				
3.	Kegiatan Inti - Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan berlangsung selama proses pembelajaran - Guru memberikan penjelasan tentang materi - Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari - Guru menuliskan poin-poin penting dari materi yang dipelajari - Guru membuat media gambar <i>kartu kartun</i> - Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok - Guru memberi contoh cara membaca puisi bergantian dengan kelompoknya - Guru memberi waktu 10 menit untuk mempelajari membaca puisi - Guru membuat bola kertas untuk menentukan kelompok yang akan maju dulu membaca puisi - Guru memperhatikan siswa membaca puisi di depan kelas - Guru memberikan hadiah terbaik kepada kelompok yang membaca puisinya bagus			√	√
3.	Kegiatan Penutup - Guru bertanya jawab tentang materi			√	√

Keterangan :

1 = kurang (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak afektif, tidak tepat waktu)

2 = cukup (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak afektif, tidak tepat waktu)

3 = baik (dilakukan, sesuai aspek, afektif, tidak tepat waktu)

4 = sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, afektif, tepat waktu)

1 = kurang (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak afektif, tidak tepat waktu)

2 = cukup (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak afektif, tidak tepat waktu)

3 = baik (dilakukan, sesuai aspek, afektif, tidak tepat waktu)

4 = sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, afektif, tepat waktu)

baik dan nilai hasil observasi siswa yaitu 86.84%.

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Kartu Kartun

NO	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal - Siswa menjawab salam dari guru - Siswa berdoa dengan baik - Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran - Siswa antusias saat diajak guru tepuk konsentrasi			√	√
2.	Kegiatan Inti - Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan berlangsung selama proses pembelajaran - Siswa menyimak saat guru memberikan penjelasan tentang materi - Siswa menjawab pertanyaan dari guru - Siswa mendapat <i>kartu kartun</i> dari guru - Siswa belajar membaca puisi dengan kelompoknya masing-masing			√	√

	- Siswa mengamati guru memberikan contoh cara membaca puisi bergantian dengan kelompok - Siswa maju dengan kelompoknya masing-masing untuk membaca puisi di depan kelas - Kelompok yang maju membaca puisinya bagus menerima hadiah dari guru			√	
3.	Kegiatan Penutup - Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang telah dipelajari - Siswa mencatat tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah - Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan selanjutnya - Salah satu siswa memimpin doa - Siswa menjawab salam			√	
4.	Mengikuti pelajaran dengan baik			√	
5.	Suasana Kelas - Antusias Siswa			√	
	Jumlah	66			
	Rata – rata	3.47			
	Hasil Observasi Siswa	86.84%			

1 = kurang (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak afektif, tidak tepat waktu)

3 = baik (dilakukan, sesuai aspek, afektif, tidak tepat waktu)

4 = sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, afektif, tepat waktu)

Dalam penggunaan media *kartu kartun* materi membaca puisi pada siklus II yang dilakukan dengan penilaian non tes (*performance*) diperoleh nilai keseluruhan siswa yaitu 2.999 dengan nilai rata-rata 85,68 dari jumlah siswa yang terdapat 35 siswa, siswa yang tuntas yaitu 23 siswa dan siswa yang belum tuntas yaitu 12 siswa, presentase ketuntasan kelas yaitu sebanyak 88,57%.

Dari data di atas dijelaskan bahwa dengan penggunaan media *kartu kartun* materi membaca puisi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 85,68 (baik). Prosentase ketuntasan kelas yaitu 88,57% dengan jumlah siswa 35. Dari perolehan prosentase ketuntasan belajar di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penggunaan media *kartu kartun* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sudah tercapai. Nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Prosentase

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan dengan nilai 86.84% berada dalam kategori baik. Ini berarti kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada siklus II telah berhasil dengan baik. Dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 81,22 (baik) menjadi 85,68 (baik) pada siklus II. Siswa sangat bersemangat dan aktif ketika pembelajaran, mereka sangat antusias ketika diminta maju membaca puisi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 1 siswa kelas III B yang bernama Rida Talita Yasmin bahwasanya pembelajaran menggunakan media *kartu kartun* lebih

Dalam proses pembelajaran suasana kelas terlihat kurang kondusif, siswa terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca puisi, metode dan media yang digunakan kurang bervariasi dalam pembelajaran, serta siswa kurang termotivasi sehingga belum semangat untuk belajar.

Melalui hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh pada saat penilaian non tes membaca puisi untuk nilai rata-rata kelas sudah meningkat. Nilai rata-rata kelas yaitu 81,22 dan presentase ketuntasannya mencapai 65,71%. Setelah dilakukan siklus I dan diterapkannya media *kartu kartun*, keterampilan membaca siswa III B MI Badrussalam Surabaya semakin meningkat, namun perlu ditingkatkan lagi agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Melalui hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa siswa mengikuti media *kartu kartun* dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh dari penilaian non tes membaca puisi menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 85,68 dengan prosentase ketuntasan kelas yaitu 88,57%. Hal ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktivitas guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran siklus II sudah tercapai, pencapaian indikator ditandai dengan apabila minimal 80% siswa memenuhi nilai sesuai KKM yaitu 80.

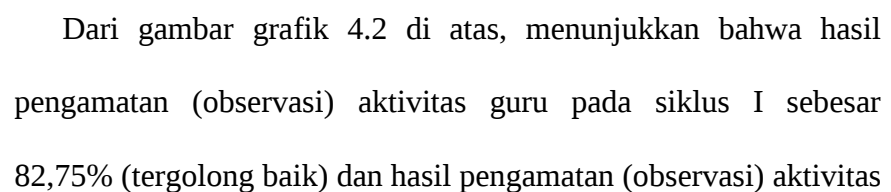
Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *kartu kartun* dapat

2. Proses Pembelajaran

Berdasarkan dari data lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dalam melaksanakan proses pembelajaran tergolong baik. Perolehan nilai yaitu 82,75%. Meskipun perolehan nilai dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tergolong baik, namun perlu ditingkatkan lagi pada tahap selanjutnya yaitu pada siklus II supaya lebih maksimal, guru harus bisa lebih memperhatikan siswa dan mengondisikan siswa sehingga kondisi kelas bisa lebih kondusif.

[illegible]

Grafik 4.2
Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru



b) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Kartu Kartun*

Dari hasil pengamatan dengan melihat semangat siswa serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang sedang dipelajari melalui tahap perbaikan.

[illegible]

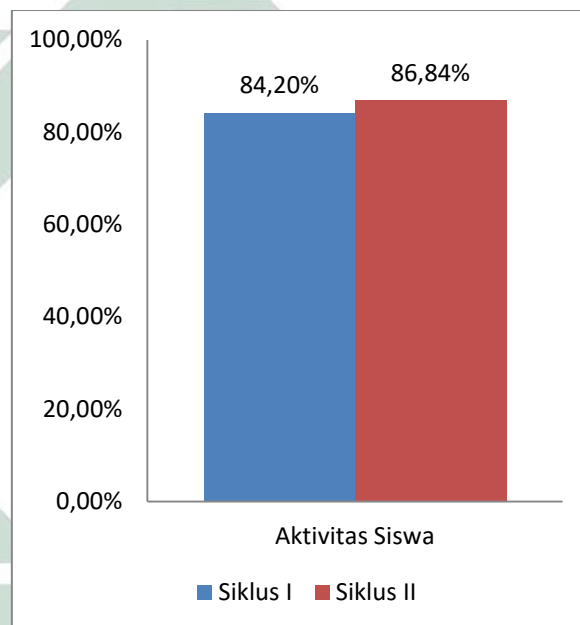
Berdasarkan data dari lembar observasi aktivitas siswa siklus II tergolong baik. Perolehan nilai yaitu 86,84%. Berdasarkan pengamatan dengan melihat semangat siswa serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi mata pelajaran bahasa Indonesia yang sedang dipelajari melalui tahap perbaikan.

Proses pembelajaran siklus II ini ada pada pelaksanaan tindakan, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada saat pembelajaran siklus II sudah banyak terjadi perubahan, pengondisian kelas bisa terkontrol dan siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami materi membaca puisi, kelas terlihat kondusif, siswa terlihat percaya diri maju di depan kelas untuk membaca puisi.

Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru bahasa Indonesia menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus II sudah berhasil dengan baik, untuk itu tidak perlu diulang lagi pada tindakan siklus berikutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I telah mencapai skor 82,75% tergolong baik, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II mencapai skor 90,74% tergolong sangat baik.

Adapun perbandingan hasil yang diperoleh selama penelitian ini adalah sebagai berikut :

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Persentase Peningkatan
1	Aktivitas siswa	84,2%	86,84%	2,64%



PENUTUP

Dari hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan melewati dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 88

DAFTAR PUSTAKA

- Accep Hermawan. 2008, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Susanto. 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Data hasil Ujian Tengah Semeester yang dilaksanakan pada tanggal 25-30 September 2017.
- Djoo Widagdhoo. 1994, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015, *Teori dan Pengajaran Sastra*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Farida Rahim. 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haris Supatno. 2008, *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru/PLPG 2008*, Surabaya: Departemen Unesa
- Hasil wawancara dengan siswa kelas III pada tanggal 3 November 2017.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Membaca>. Diunduh pada tanggal 17-112017.
- Isjoni Ishaq. 2006, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Iskandarwassid. 2013, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jos Daniel Parera. 1991, *Belajar Mengemukakan Pendapat*, Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2010, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2010, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- M. Basyiruddin Umam, 2012 *Media Pembelajaran*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers
- M. Mudhofar. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: CV. Gema Wacana Alief
- Marry Graffith. 2006, *Belajar Tanpa Sekolah*, Bandung: Nuansa
- Muhammad Asrori. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Wahana Prima
- Mulyono. 2012 *Strategi Pembelajaran*, Malang UIN Maliki Press
- Nana Sudjana. 2009, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

